

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN
MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
SWASTA AL WASHLIYAH 22 TEMBUNG**

Muhammad Nasri Sitorus¹, Fitri Yulia², Putri Syahri³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Al Washliyah Medan

¹muhammadnasrisitorus@gmail.com, ²fitriyuliamin@gmail.com

³putrisyahri428@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the management of extracurricular activities in developing students' talents and interests at Madrasah Aliyah Al Washliyah Tembung. The research focuses on planning, organizing, implementing, evaluating, and developing extracurricular programs. A qualitative approach with a case study method was employed. Data were collected through interviews with the school principal, vice principals for curriculum and student affairs, extracurricular coaches, and active students from Paskibra, Marching Band, and Scout activities. The findings reveal that extracurricular planning is carried out systematically based on students' needs, interests, and talents, taking into account the academic calendar and available resources. Organizing is implemented through clear task distribution among coaches, activity coordinators, and students. Activities are conducted regularly and structured, synchronized with the academic schedule to avoid disrupting learning processes. Evaluation is performed periodically to assess program effectiveness and provide feedback for improvement. Furthermore, extracurricular development includes enhancing the quality of trainers, adding facilities, and innovating programs relevant to current trends. Extracurricular activities at Madrasah Aliyah Al Washliyah Tembung have been proven to improve students' social skills, leadership, and self-confidence, while optimizing their non-academic potential. The study concludes that extracurricular management in the school has been effective, adhering to educational management principles, particularly the POAC theory (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). However, challenges such as limited funding and facilities still require further attention to maximize students' talent and interest development.

Keywords: *Extracurricular, Interests, Talen*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tembung. Fokus penelitian meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kegiatan

ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik yang aktif dalam kegiatan Paskibra, Marching Band, dan Pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara sistematis berdasarkan kebutuhan, minat, dan bakat siswa dengan memperhatikan kalender akademik dan sumber daya yang tersedia. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara pembina, koordinator kegiatan, dan peserta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara rutin dan terstruktur, serta disesuaikan dengan jadwal akademik agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara berkala untuk menilai keberhasilan program dan memberikan umpan balik bagi perbaikan. Selain itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui peningkatan kualitas pelatih, penambahan fasilitas, serta inovasi program yang relevan dengan perkembangan zaman. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tembung terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kepercayaan diri peserta didik, sekaligus mengoptimalkan potensi mereka di bidang non-akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tersebut telah berjalan efektif dengan mengikuti prinsip-prinsip manajemen pendidikan, khususnya teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan dana dan fasilitas masih memerlukan perhatian lebih agar pengembangan bakat dan minat siswa dapat berjalan maksimal.

Kata Kunci: Bakat, Ekstrakurikuler, Minat.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepribadian, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh agar mampu menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan dipahami sebagai usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Republik Indonesia, 2003).

Proses pendidikan idealnya tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar jam pelajaran formal. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan

ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kepribadian, serta kemampuan sosial peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting sebagai sarana pengembangan diri peserta didik.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh sistem pengelolaan atau manajemen yang diterapkan. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Fattah, 2012). Dalam konteks pendidikan, manajemen berfungsi untuk mengatur seluruh aktivitas lembaga pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Terry (2006) menjelaskan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan

berbagai program pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Apabila fungsi-fungsi tersebut diterapkan secara optimal, maka kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana secara sistematis dan terarah.

Minat dan bakat merupakan dua aspek penting yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik. Minat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu aktivitas tertentu, sedangkan bakat merupakan potensi bawaan yang memungkinkan seseorang mencapai keberhasilan dalam bidang tertentu apabila dikembangkan secara tepat (Slameto, 2010). Pengembangan minat dan bakat peserta didik membutuhkan wadah yang sesuai agar potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di madrasah, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterampilan sosial peserta didik. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan nilai-nilai

keislaman dan akhlak mulia (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah perlu dikelola secara profesional agar mampu mengintegrasikan pengembangan minat dan bakat dengan nilai-nilai keislaman.

Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 22 Tembung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, paskibra, marching band, olahraga, serta kegiatan keagamaan. Keberadaan berbagai jenis kegiatan tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap pengembangan potensi non-akademik peserta didik. Namun, keberagaman program kegiatan tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh sistem manajemen yang baik, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian pembina, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi secara berkelanjutan (Sitorus, 2025).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik berpengaruh terhadap peningkatan prestasi non-akademik dan pembentukan karakter peserta didik

(Akbar, 2023). Akan tetapi, kajian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler di madrasah swasta, khususnya dalam konteks pengembangan minat dan bakat peserta didik, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 22 Tembung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat

peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 22 Tembung. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, dan konteks sosial yang terjadi di lapangan berdasarkan perspektif subjek penelitian (Creswell, 2014).

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik objek yang diteliti, khususnya terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di madrasah (Sugiyono, 2019). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap secara komprehensif praktik manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di madrasah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 22 Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena madrasah tersebut menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik. Selain itu, madrasah ini memiliki struktur pengelolaan ekstrakurikuler yang

relatif lengkap, sehingga relevan untuk dikaji secara mendalam.

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Penentuan waktu tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian kualitatif yang menuntut ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan dan penggalian data secara mendalam (Moleong, 2017).

Subjek penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 22 Tembung. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dipilih sebagai informan karena memiliki peran strategis dalam

perumusan kebijakan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Pembina ekstrakurikuler dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, sedangkan peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan minat dan bakat mereka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi nyata pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, meliputi jenis kegiatan, keaktifan peserta didik, peran pembina, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di madrasah (Arikunto, 2013).

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) terhadap informan penelitian untuk memperoleh data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara bersifat

semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan, tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan secara luas sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka (Moleong, 2017).

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil madrasah, struktur organisasi, program kerja kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, daftar pembina, serta foto-foto kegiatan ekstrakurikuler. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti tertulis yang dapat memperkuat temuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian disisihkan, sedangkan data yang

relevan dikategorikan sesuai dengan aspek manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dari data yang telah direduksi. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang praktik manajemen kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan makna dan pola hubungan antar kategori. Kesimpulan bersifat sementara dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan

data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2017).

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan dan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam. Langkah-langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Creswell, 2014).

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 22 Tembung dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat kerja madrasah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, serta para pembina kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan ini mencakup penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, penetapan tujuan kegiatan, penyusunan program kerja, serta penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan meliputi

pramuka, paskibra, marching band, olahraga, serta kegiatan keagamaan. Penentuan jenis kegiatan tersebut didasarkan pada kebutuhan peserta didik, potensi yang dimiliki madrasah, serta kebijakan yayasan. Tujuan utama dari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, membentuk karakter disiplin, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai langkah awal dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan (Terry, 2006; Fattah, 2012). Selain itu, perencanaan juga disesuaikan dengan kebijakan kurikulum yang menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan diri peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan

yang jelas. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama, sedangkan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertugas sebagai koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler memiliki pembina yang ditunjuk secara resmi oleh madrasah sesuai dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki.

Pembagian tugas antara pembina kegiatan ekstrakurikuler telah ditetapkan secara tertulis dalam struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler. Pembina bertanggung jawab terhadap perencanaan teknis kegiatan, pelaksanaan latihan, serta pembinaan peserta didik sesuai dengan bidang kegiatan masing-masing. Peserta didik juga dibagi ke dalam kelompok-kelompok kegiatan sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Pengorganisasian tersebut mencerminkan penerapan fungsi manajemen dalam aspek organizing, yaitu pengaturan sumber daya manusia dan pembagian tugas secara sistematis agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif (Terry, 2006). Struktur organisasi yang jelas

memudahkan koordinasi antara pihak madrasah dan pembina kegiatan ekstrakurikuler (Mulyasa, 2013).

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 22 Tembung dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu pada sore hari setelah jam pelajaran selesai. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki jadwal latihan masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi madrasah dan ketersediaan pembina.

Dalam pelaksanaannya, pembina memberikan bimbingan dan latihan secara langsung kepada peserta didik sesuai dengan jenis kegiatan yang diikuti. Misalnya, pada kegiatan pramuka, peserta didik dilatih keterampilan baris-berbaris, kerja sama tim, serta kedisiplinan. Pada kegiatan marching band, peserta didik dilatih keterampilan musikal, koordinasi gerak, serta kekompakan. Sementara pada kegiatan keagamaan, peserta didik dibina dalam hal pembacaan Al-Qur'an, ceramah, dan praktik ibadah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Slameto, 2010; Akbar, 2023).

4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala, baik secara formal maupun informal. Evaluasi formal dilakukan melalui rapat evaluasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai ketercapaian program kerja, tingkat partisipasi peserta didik, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan oleh pembina secara langsung terhadap perkembangan

peserta didik, seperti kehadiran, kedisiplinan, dan peningkatan keterampilan sesuai bidang kegiatan yang diikuti. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

Evaluasi yang dilakukan oleh madrasah mencerminkan fungsi controlling dalam manajemen, yaitu memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan serta melakukan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan (Terry, 2006; Fattah, 2012).

5. Faktor Pendukung Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 22 Tembung. Faktor pendukung tersebut meliputi dukungan kepala madrasah dan pihak yayasan, ketersediaan pembina yang kompeten, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dukungan kepala madrasah terlihat dari kebijakan yang

memberikan ruang dan waktu bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, pembina kegiatan ekstrakurikuler memiliki komitmen yang tinggi dalam membimbing peserta didik sehingga kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Faktor-faktor tersebut sesuai dengan pendapat bahwa keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan pimpinan, kualitas sumber daya manusia, serta partisipasi peserta didik (Mulyasa, 2013; Sugiyono, 2019).

6. Faktor Penghambat Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya dana operasional untuk mendukung seluruh program kegiatan ekstrakurikuler.

Keterbatasan sarana dan prasarana terlihat dari kurangnya peralatan pendukung untuk beberapa jenis kegiatan, seperti alat marching band dan perlengkapan olahraga. Keterbatasan waktu disebabkan oleh padatnya jadwal pembelajaran sehingga waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi terbatas. Sementara itu, keterbatasan dana berdampak pada terbatasnya kesempatan peserta didik untuk mengikuti perlombaan atau kegiatan di luar madrasah.

Faktor-faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan sumber daya yang memadai agar dapat berjalan secara optimal (Fattah, 2012; Creswell, 2014).

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil temuan di atas, adapun pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pembahasan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan

ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 22 Tembung dilakukan melalui rapat kerja pada awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, serta pembina kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan telah dilaksanakan secara partisipatif dan terstruktur.

Dalam perspektif manajemen, perencanaan merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan suatu program. Terry (2006) menyatakan bahwa perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapainya. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan madrasah sejalan dengan konsep tersebut karena mencakup penentuan jenis kegiatan, tujuan kegiatan, serta jadwal pelaksanaan.

Selain itu, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan madrasah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan pendidikan harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta potensi lingkungan

sekolah (Fattah, 2012). Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan di MAS Al Washliyah 22 Tembung telah memenuhi prinsip-prinsip manajemen pendidikan dan berorientasi pada pengembangan minat dan bakat peserta didik.

2. Pembahasan Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan yang jelas, yaitu kepala madrasah sebagai penanggung jawab, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai koordinator, serta pembina kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidangnya. Struktur ini menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang sistematis.

Menurut Terry (2006), pengorganisasian bertujuan untuk mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar dapat bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler telah sesuai dengan prinsip tersebut karena setiap pihak memiliki peran dan fungsi yang jelas.

Mulyasa (2013) menegaskan bahwa struktur organisasi yang jelas dalam lembaga pendidikan akan memudahkan koordinasi dan komunikasi antar unsur sekolah. Dalam konteks penelitian ini, pengorganisasian yang baik mempermudah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta meningkatkan efektivitas pembinaan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

3. Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al Washliyah 22 Tembung dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini meliputi pramuka, paskibra, marching band, olahraga, serta kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaannya, pembina memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik sesuai dengan jenis kegiatan yang diikuti.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pembinaan keterampilan, kedisiplinan, dan kerja sama peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa minat dan bakat peserta didik dapat berkembang

apabila diberikan kesempatan untuk berlatih secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Akbar (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan kreativitas dan potensi non-akademik peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini telah berkontribusi terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik secara nyata.

4. Pembahasan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi dan penilaian langsung oleh pembina terhadap perkembangan peserta didik. Evaluasi ini mencakup kehadiran peserta didik, ketercapaian program kerja, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

Menurut Fattah (2012), evaluasi merupakan bagian penting dari fungsi pengawasan dalam manajemen yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dan menentukan langkah perbaikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi di MAS Al Washliyah 22 Tembung telah berfungsi sebagai

sarana refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan adanya evaluasi yang rutin, madrasah dapat melakukan perbaikan terhadap program kegiatan ekstrakurikuler agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Terry (2006) bahwa pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

5. Pembahasan Faktor Pendukung Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Faktor pendukung utama dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al Washliyah 22 Tembung adalah dukungan kepala madrasah dan yayasan, ketersediaan pembina yang kompeten, serta antusiasme peserta didik. Dukungan pimpinan terlihat dari kebijakan yang memberikan ruang dan waktu bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar terhadap keberhasilan program pendidikan. Temuan penelitian ini menguatkan pendapat tersebut karena dukungan kepala madrasah menjadi faktor

utama dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, keberadaan pembina yang kompeten juga menjadi faktor pendukung penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan suatu program. Dengan demikian, faktor pendukung yang ada di madrasah ini telah berkontribusi positif terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik.

6. Pembahasan Faktor Penghambat Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan faktor penghambat berupa keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, serta keterbatasan dana. Keterbatasan sarana terlihat pada kurangnya peralatan untuk beberapa kegiatan, seperti *marching band* dan olahraga.

Fattah (2012) menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan, masih diperlukan

peningkatan sarana dan pendanaan agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal.

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena padatnya jadwal pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2014) bahwa konteks dan kondisi lapangan sangat memengaruhi pelaksanaan suatu program. Oleh karena itu, madrasah perlu melakukan penyesuaian jadwal dan strategi pengelolaan agar kegiatan ekstrakurikuler tetap dapat berjalan secara efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 22 Tembung telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan pimpinan madrasah dan pembina ekstrakurikuler serta disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pengorganisasian kegiatan juga telah berjalan dengan baik melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, sehingga memudahkan

koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, meliputi berbagai kegiatan seperti pramuka, paskibra, marching band, olahraga, dan kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut berperan penting dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik serta membentuk karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala sebagai upaya untuk menilai ketercapaian program dan menjadi dasar perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Faktor pendukung utama dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi dukungan kepala madrasah dan yayasan, kompetensi pembina, serta antusiasme peserta didik. Namun demikian, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta keterbatasan dana. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan manajemen dan dukungan sumber daya agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih

optimal dan berkelanjutan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fattah, N. (2012). *Landasan manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum*. Kemendikbud.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Sitorus, M. N. (2025). *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 22 Tembung*

(Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Terry, G. R. (2006). *Principles of management*. Richard D. Irwin.

Jurnal :

Akbar, R. (2023). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(2), 145–156.